

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk memperoleh pendewasaan diri dalam hal perubahan sikap dan tingkah laku yang didapatkan dari pengajaran dan pelatihan itu merupakan pengertian dari pendidikan. Salah satunya sekolah merupakan sarana yang paling dibutuhkan dalam pendidikan ataupun jendela untuk membuka dunia sehingga para siswa mengenali dunia. Berdasarkan data yang ada di sekolah seharusnya siswa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar secara serius. Namun dalam kenyataannya, kebanyakan siswa masih tidak bersungguh-sungguh belajar di sekolah. Hal tersebut penyebabnya adalah kebanyakan siswa lebih cenderung peminatan belajar pada manajemen seperti ekonomi bisnis dibandingkan dengan belajar kimia sendiri, sehingga minat dan hasil belajar mereka berkurang pada pembelajaran kimia itu sendiri. Hal ini juga mungkin terjadi karena kurangnya kemampuan mengendalikan diri sehingga perkembangan teknologi dan informasi membuat siswa menjadi lebih aktif bermain game dari pada belajar itu sendiri. Dengan demikian perlunya guru dalam membangkitkan minat siswa agar aktif dalam pembelajaran di kelas (Slameto, 2010:180).

Tujuan dalam pembelajaran tidak semata-mata untuk memperoleh minat tetapi perlunya suatu proses belajar agar pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. maka pendidik harus menciptakan iklim belajar yang baik. (Junita & Purba, 2019:45) Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah, guru sangat dituntut untuk lebih kreatif. Guru harus mengetahui dan menentukan metode pembelajaran yang tepat agar guna menarik minat dan hasil belajar siswa.. Mengingat keberadaan guru di sekolah merupakan hal penting bagi pendidikan, maka pimpinan di sekolah perlu mendukung guru dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini menuntut guru harus memiliki kompetensi dan siswa juga harus memiliki standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah kimia.

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari pemahaman terhadap kajian dan penerapan yang sejalan dengan arah perkembangan zaman. Kimia dikatakan segala sesuatu, karena satu disiplin ilmu dari sains yang terdiri dari produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari fenomena-fenomena yang berhubungan dengan materi kimia itu sendiri. Salah satu materi kimia siswa kelas XI kimia SMA semester ganjil adalah koloid yang terdiri dari sub bab sistem dispersi, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid. Rendahnya penguasaan konsep sistem koloid tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor, salah satunya karena pembelajaran yang digunakan umumnya masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yang hanya bersifat memberikan informasi saja kepada siswa dan kurang melibatkan siswa kedalam proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah *student centered learning* (Yahya, 2017)

Hal tersebut terlihat dari hasil nilai mata pelajaran kimia di sekolah tersebut bahwa nilai ulangan harian dan ulangan semester belum cukup memuaskan pada siswa SMA dan hasil angket yang diberikan pada saat observasi di sekolah hasil tersebut kurang dari (80%) yang mempunyai minat belajar kimia. Oleh karena itu hasil belajar yang di harapkan kurang dari KKM yang telah di tetapkan, sehingga guru perlu suatu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar kimia siswa.

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa guru perlu mengubah mindset siswa dengan cara mengubah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu tipe model *Bambo Dancing* atau disebut juga tari bambu. Tipe *model bamboo dancing* ini di modikasikan pada lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dalam teknik keunggulan dari *bamboo dancing* adalah adanya struktur yang jelas serta memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dengan singkat dan teratur sehingga menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar siswa sendiri sehingga mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* sangat memudahkan siswa berinteraksi dan mengingat

pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang pendidik dan mampu mengeluarkan pendapat dan berbagi informasi sebanyak mungkin. (Huda, 2017:31).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru bidang studi kimia di sekolah SMA Santa Maria Della Strada diperoleh informasi guru belum pernah menggunakan model *Bamboo Dancing*, penyebabnya guru cenderung masih menggunakan model konvensional sehingga nilai siswa hanya 70 dan KKM 75 pada TA 2017/ 2018. Hal itulah terkait pada minat dan hasil belajar siswa kimia pokok bahasan koloid kurang bagus dikarenakan siswa lebih memilih belajar bisnis dibanding kan pelajaran kimia itu sendiri.

Salah satu penelitian yang di perjelas oleh Rahma (2013) bahwa saat menerapkan pembelajaran model *Bamboo Dancing* sendiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA 1 Sungai dengan hasil analisis yang didapatkan pada persentase rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 48,14% dengan jumlah siswa 13 orang yang mencapai kategori tidak baik, sedangkan persentase rata – rata pada siklus II adalah 78,57% mencapai kategori baik dengan jumlah siswa 22 Orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* itu sendiri sangat dapat diterapkan pada kelas X SMAN 3 Pekan baru dengan materi yang diajarkan yaitu hidrokarbon sehingga hasil yang diperoleh pada peningkatan hasil uji analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,60 > 1,67$) dengan taraf peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol termasuk kategori sedang (N-gain= 0,06) sedangkan pada peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dinyatakan kategori tinggi (N-gain = 0,76) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan materi Hidrokarbon.

Penelitian Dewayani (2018) juga memperkuat bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *Bamboo Dancing* itu sendiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan adalah nilai dari siklus yang pertama 82,10%, sedangkan siklus kedua 83,63%, dan siklus yang terakhir yaitu siklus ketiga 87,16%.

Penelitian Herisa juga mengatakan bahwa pembelajaran model *Bamboo Dancing* (2010) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI IPA SMAN 1 Tambang. Penelitian Siahaan (2018) juga menyatakan bahwa *T-test is 9.24 and t-table is 2.04 it means that there is a significant effect of using Bamboo Dancing Learning Model on students' speaking ability at the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Sarudik 2018/2019 Academic Year.*

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian yang peneliti ambil dengan judul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI Sma Santa Maria Della Strada Jakarta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* pada Materi Koloid”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan minat belajar melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing*?
3. Berapa besar peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui, apakah terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing*..
2. Untuk mengetahui, apakah terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui peningkatan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.
3. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan minat dan hasil belajar kimia siswa melalui peningkatan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk memperbatas dalam batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Model yang diterapkan Di SMA Santa Maria Della Strada adalah pembelajaran *Bamboo Dancing*.
2. Pokok bahasan yang akan diteliti adalah Sistem Koloid dengan Sub bahasan Sistem dispersi dan sifat- sifat koloid
3. Siswa yang diteliti kelas XI IPA semester 2 SMA Santa Maria Della Strada.
4. Efektifitas penggunaan *Bamboo Dancing* pada pembelajaran kimia hanya dilihat dari minat dan hasil belajar siswa.
5. Ranah kognitif C1-C3

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Model pembelajaran tipe *Bamboo Dancing* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi minat dan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi Guru, Model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran kimia.
3. Bagi Siswa, melalui penerapan pembelajaran *Bamboo Dancing* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran kimia.
4. Bagi Mahasiswa, dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran yang baik dalam penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.